

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. Penerapan pola komunikasi yang tepat dapat menghasilkan keberhasilan seseorang dalam berkomunikasi sehingga setiap pesat dapat diterima dan dipahami oleh setiap pelaku komunikasi itu sendiri. Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa:

“Pola Komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami ” (Djamarah, 2004: 1).

Dalam menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan banyak cara (metode) yang ditempuh, hal ini tergantung pada macam-macam tingkat pengetahuan, pendidikan, sosial budaya, dan latar belakang dari komunikan sehingga komunikator harus dapat melihat metode atau cara apa saja yang akan dipakai supaya pesan yang disampaikan mengenai sasaran

Selain kegiatan akademik olah raga merupakan salah satu kegiatan di sekolah yang bisa meningkatkan kesehatan jasmani siswa. Selain menjadi mata pelajaran, olahraga pun dikelompokkan menjadi beberapa kegiatan yang dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler, bagi siswa yang memiliki minat yang lebih fokus ke

beberapa ekstrakurikuler di luar dari mata pelajaran olahraga itu sendiri. Basket merupakan salah satu cabang olah raga yang dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga siswa dapat mengembangkan minat dan bakatnya dan bergabung sebagai pemain dalam tim basket. Dari anggota Tim Basket Putra Sekolah Menengah Atas Negeri 24 Bandung yang terdiri dari siswa sekolah itu sendiri ingin memberikan prestasi bagi sekolah di kegiatan non akademik khususnya lewat olahraga bola basket itu sendiri. Peneliti memilih tim basket karena Tim Basket Putra Sekolah Menengah Atas Negeri 24 ini menjadi ekstrakurikuler yang cukup diperhitungkan untuk 4 tahun ke belakang khususnya di kota Bandung, dan peneliti melihat perkembangan sebuah tim olahraga yang mampu berkembang dan bisa mencapai prestasi yang diinginkan walaupun pada saat proses berkembangnya tersebut ada beberapa hambatan yang terjadi.

Sekolah Menengah Atas Negeri 24 Bandung tidak mencantumkan dalam visi misinya bahwa prestasi olahraga masuk kedalam visi misi sekolah. Sekolah Menengah Atas Negeri 24 Bandung memiliki visi “Terwujudnya lulusan berakarakter yang dilandasi ketaatan beragama, kepedulian terhadap lingkungan, berakar budaya bangsa dan berperilaku hidup sehat sehingga mampu hidup selaras dengan tuntutan perubahan di era global”. Adapun untuk mewujudkan visi tersebut, misi Sekolah Menengah Atas Negeri 24 Bandung antara lain:

1. Meningkatkan pembinaan karakter dan akhlaq mulia.
2. Meningkatkan prestasi IPTEK dan ICT dengan mendorong aktifitas akademis dan non akademis
3. Meningkatkan pengembangan Bahasa Inggris

Sekolah menunjuk seorang pelatih untuk bertanggung jawab atas prestasi tim basket putra ini yang bisa berperan selayaknya orang tua para murid di sekolah. Pelatih harus bisa memahami karakter-karakter pemainnya yang berbeda ditambah dengan usia yang rata-rata masih 17 tahun dimana umur tersebut sedang senang mencari jati dirinya. Seorang pelatih harus bisa membuat pemainnya merasa nyaman ketika sedang melakukan latihan, pelatih dituntut harus bisa sedekat mungkin bisa memahami satu sama lain agar semua rencana yang diinginkan sesuai dengan apa yang diinginkan pelatih. Selain pelatih, pemain pun harus mempunyai sifat terbuka dengan pelatihnya dan kepada anggota tim lainnya. Interaksi tersebut bisa terjadi dalam sebuah pola komunikasi yang berkaitan dengan hasil yang diharapkan dari tiap-tiap praktisi olahraga, yakni keberhasilan latihan dan prestasi olahraga untuk Sekolah Menengah Atas Negeri 24 Bandung.

Komunikasi pelatih tidak akan berjalan dengan baik apabila penyampiannya itu tidak dilakukan dengan baik. Begitu juga dengan pemain, bila dalam kondisi yang sedang tidak fit dan menjadikan tidak kondusif, pemain pun akan sulit menerima isi pesan yang disampaikan pelatih. Karena seorang pelatih akan memberikan pesan, perintah kepada pemain dan kemudian dilakukan dengan baik tanpa adanya gangguan.

Masalah komunikasi pada saat ada sesuatu yang tidak beres, sesuatu yang terjadidi luar rencana yang mengakibatkan kerugian. Problem komunikasi menunjukkan adanya masalah yang lebih dalam, hambatan/atau gangguan komunikasi berasal dari pengirim (komunikator).

Gangguan itu bisa berasal dari pelatih dengan pemain atau pemain dengan pemain atau dari faktor eksternal. Gangguan yang berasal dari pelatih seperti intonasi yang kurang jelas, penyampaian terlalu cepat, bila gangguan pemain dengan pemain biasanya karena tidak memahami keinginan satu sama lain dan dari faktor eksternal seperti gemuruh suara penonton dan sebagainya.

Gangguan dari pemain biasanya berasal dari rasa lelah yang menyebabkan informasi yang diterima menjadisulit diterima, kurang memahami dengan apa yang diberikan, dan faktor tidak konsentras, karena pada saat latihan harus dilakukan dengan serius komunikasi dengan baik agar prestasi, dan pelatih pun mengerti apa yang harus diberikan kepada para pemainnya pada saat latihan begitupun sebaliknya pemain mengerti apa yang diinginkan oleh pelatihnya

Faktor motivasi dari pelatih pun berperan penting dalam keberhasilan satu tim, dengan secara langsung memberi semangat yang membuat pemain mempunyai motivasi lebih untuk timnya dengan apa yang dilakukan, memotivasi tim ini biasa dilakukan ketika pada saat berlatih dan pertandingan.

Maka dari itu peran pelatih dalam memotivasi sebuah tim sangat penting atau sebagai kunci keberhasilan sebuah tim, selain pemain karena disini pelatih mempunyai peran penting dalam meningkatkan prestasi sebuah tim dengan cara berkomunikasi dengan pemain guna mendapatkan hasil yang maksimal. Seorang pelatih harus bisa membuat para pemainnya merasa nyaman ketika sang pelatih dapat berkomunikasi dengan pemain-pemain nya. Faktor pemberian fasilitas dan sistem pengelolaan ekstrakurikuler yang baik menjadikan tim basket putra Sekolah Menengah Atas Negeri 24 Bandung ini menjadi lebih baik prestasinya dari tahun

ke tahun. Tidak lepas dari peran seorang pelatih yang bisa berkomunikasi lewat memotivasi yang diberikan untuk pemain untuk mencapai prestasi

Karena dalam permainan Basket itu sendiri sangat penting berkomunikasi di dalam permainan, selain membutuhkan skill dan fisik, komunikasi menjadibagian di dalam permainan karena bila komunikasi itu tidak berjalan akan terasa percuma bila hanya mengandalkan skill dan fisik saja, Oleh sebab itu komunikasi menjadialah satu faktor kesuksesan sebuah tim dalam mencapai prestasi.

Tidak lepas dorongan dari pihak sekolah untuk menjembatani Basket Putra ini dan pemberian fasilitas yang memadai menjadikan tim Basket Putra ini terus berkembang menjadilebih baik. Peran Orang Tua pun ikut andil dalam memotivasi pemain karena dukungan moril dari orang tua pun perlu dilakukan karena Orang Tua tidak hanya sekedar memberi izin pilihan anaknya saja tetapi mendukung pilihan anaknya. Terbukti pada beberapa ajang bergengsi yang diselenggarakan dikota Bandung yaitu diantaranya pada ajang DBL Honda west Java Series, walaupun tidak menjadiyang pertama tetapi pertama kalinya tim Putra Basket Sekolah Menengah Atas Negeri 24 Bandung meraih prestasi tertinggi diajang tingkat Provinsi dan Nasional tahunan itu. Walaupun hanya sampai 8 besar dari Puluhan Sekolah Menengah AtasNegeri dan Swasta. Tidak hanya bisa mencapai 8 besar salah satu perwakilan dari tim Basket Putra Sekolah Menengah Atas Negeri 24 Bandung ada yang terpilih untuk mengikuti DBL Camp, DBL camp ini bentuk seleksi pemain dari seluruh Indonesia untuk pergi ke Amerika. Karena untuk terpilih menjadialah satu peserta DBL camp ini tidak mudah karena harus bersaing

dengan ratusan siswa lain, tidak hanya siswa dikota Bandung tetapi siswa diseluruh Indonesia.

Tidak hanya di DBL West Java Series saja tim putra Basket Sekolah Menengah Atas 24 Bandung pernah menjuarai IKOPIN Rektor Cup, berhasil keluar sebagai juara 1 pada tahun 2018, lalu Juara 1 FABBIS UIN Bandung pada tahun yang sama, lalu juara 3 tingkat Kabupaten Kota Almasoem Cup pada tahun 2019, dan yang terakhir pada bulan November 2019 keluar menjadijuara pertama pada ajang Satria Pajajaran tingkat Kota Bandung.

Tim Basket Putra Sekolah Menengah Atas Negeri 24 Bandung ini menjadi salah satu tim basket antar sekolah unggulan dikota Bandung, terutama diwilayah Bandung bagian timur dikarenakan prestasinya yang berkembang dari tahun ke tahun

Pola komunikasi yang dilakukan Tim Basket Putra Sekolah Menengah Atas Negeri 24 Bandung adalah menggunakan komunikasi kelompok. Komunikasi kelompok menurut Michael Burgoon dalam Wiryanto dengan judul buku Pengantar Ilmu Komunikasi sebagai berikut:

“Komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat” (Burgoon dalam Wiryanto, 2005:52)

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang paling efektif dalam dalam berinteraksi dengan pemainnya karena komunikasi kelompok bersifat secara langsung bertatap muka dan dilakukan dibawah arahan pemimpin lalu anggota

kelompok memiliki pengaruh satu sama lain. Hal ini dilakukan oleh Tim Basket Putra Sekolah Menengah Atas Negeri 24 Bandung untuk mendapatkan prestasi

Berdasarkan latar belakang di atas maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pola Komunikasi Tim Basket Putra Sekolah Menengah Atas Negeri 24 Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti menetapkan rumusan masalah makro dan mikro sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Peneliti menetapkan rumusan masalah makro dari penelitian ini adalah “Bagaimana Pola Komunikasi Tim Basket Putra Sekolah Menengah Atas Negeri 24 Bandung Dalam Meningkatkan Motivasi Pemain Untuk Meraih Prestasi?”

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana **proses komunikasi** Tim Basket Putra Sekolah Menengah Atas Negeri 24 Bandung dalam meningkatkan Motivasi pemain dalam meraih prestasi?
2. Bagaimana **hambatan** komunikasi Tim Basket Putra Sekolah Menengah Atas Negeri 24 Bandung dalam meningkatkan Motivasi Pemain Dalam Meraih Prestasi?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari jawaban dari Pola Komunikasi Tim Basket Sekolah Menengah Atas Negeri 24 Bandung dalam meningkatkan Motivasi Pemain untuk meraih prestasi

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Proses Komunikasi Tim Basket Putra Sekolah Menengah Atas Negeri 24 Bandung dalam Meningkatkan Motivasi Pemain Dalam Meraih Prestasi
2. Untuk Mengetahui Hambatan Komunikasi Tim Basket Putra Sekolah Menengah Atas Negeri 24 Bandung dalam meningkatkan Motivasi Pemain Dalam Meraih Prestasi

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan ilmu yaitu baik dalam ilmu komunikasi secara umum dan komunikasi secara keseluruhan dan mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru sebagai pengembangan ilmiah dibidang Ilmu Komunikasi khususnya mengenai Pola Komunikasi itu sendiri.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mengetahui teori yang berkaitan dengan Ilmu Komunikasi secara umum maupun secara khusus dan mengembangkan ilmu komunikasi khususnya mengenai bagaimana Pola Komunikasi pada tim Basket Putra Sekolah Menengah Atas Negeri 24 Bandung

a. Kegunaan untuk Peneliti

Bagi peneliti sebagai bentuk aplikasi ilmu yang selama perkuliahan diterima secara teori maupun praktek, selain itu menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang Pola Komunikasi.

b. Kegunaan untuk Akademik

Penelitian yang dilakukan berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum dan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi khususnya sebagai literature terutama bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dibidang dan kajian yang sama.

c. Kegunaan untuk Masyarakat

Penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat yang ingin mengetahui pola komunikasi apa yang dilakukan suatu kelompok dalam hal ini di Tim basket sehingga mampu meningkatkan motivasi pemain terutama untuk meraih prestasi.